

PENAFSIRAN AYAT POLIGAMI DI MEDIA ONLINE

(Studi Akun *Website* NU Online)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Abdul Dzakkir

Nim. 16530017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Dzakkir
NIM : 16530017
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Lintas Tente Karumbu RT 05/02, Karumbu, Langgudu
HP : 085338125655
Judul Skripsi : PENAFSIRAN AYAT POLIGAMI DI MEDIA ONLINE
(Studi Akun *Website NU Online*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi ini telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang menyatakan


Abdul Dzakkir

NIM. 16530017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Abdul Dzakkir
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	: Abdul Dzakkir
NIM	: 16530017
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Penafsiran Ayat Poligami di Media Online (Studi Akun Website NU Online)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 198211052009121002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1090/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT POLIGAMI DI MEDIA ONLINE
(Studi Akun Website NU Online)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL DZAKKIR
Nomor Induk Mahasiswa : 16530017
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64d05ca787d2

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED



Valid ID: 64d1e61ce9890

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED



Valid ID: 64d071b70a64

Penguji III

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED



Valid ID: 64d306ced620

Yogyakarta, 25 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

MOTTO

Tubuh dibersihkan dengan air
Jiwa dibersihkan dengan air mata
Akal dibersihkan dengan pengetahuan
Dan hati dibersihkan dengan cinta

“Ali bin Abi Thalib”

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk
Bapak dan ibu tercinta

Adik-adikku

Orang baik yang selalu memberikan dukungan
diri sendiri yang tetap semangat berjuang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ya

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'atqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
-------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فـ	fatḥah	ditulis	A
فـ		ditulis	fa'ala
كـ	kasrah	ditulis	i zūkira
كـ		ditulis	u
يـ	ḍammah	ditulis	yaẓhabu
يـ		ditulis	

E. Vokal panjang

1	fatḥah + alif جاهلية	ditulis	Ā
		ditulis	Jāhiliyyah
2	fatḥah + ya' mati تسسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كـري	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Dituli	a'antum
أعدت	s	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum
	ditulis	

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

القرآن	Ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā’
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Penafsiran Ayat Poligami di Media Online (studi Akun *Website* NU Online). Peneliti menyadari bahwasannya dalam menyelesaikan tugas ini tentu mendapatkan bantuan dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu A-Qur'an dan Tafsir sekaligus pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktunya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan selama kuliah.
5. Bapak dan ibu tercinta, bapak Syarifuddin dan ibu Dahminah serta adik-adikku, Taufikurahman, Nurul yakin dan Khairul fathin. Terimakasih atas segala dukungan, doa dan kasih sayangnya.
6. Seluruh Dosen dan tenaga pengajar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah dengan ikhlas mengajarkan ilmunya selama penulis menempuh studi.
7. Bapak TU, staf perpustakaan, dan pegawai di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanann terbaiknya.
8. Segenap keluarga besar, teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Rekan-rekan pengajar dan santri di TKA-TPA-TQA Anwar Rasyid Yogyakarta yang menjadi saudara perjuangan, tempat belajar dan berbagi pengalaman selama di Yogyakarta.
10. Pengurus dan jamaah masjid Anwar Rasyid yang telah memberikan tempat tinggal, ilmu, dan pengalaman luar biasa selama penulis berada di Yogyakarta.
11. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penyelesaian penelitian ini. Terimakasih atas do'a, dukungan, masukan, serta motivasi yang disalurkan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah swt.

Harapan dari penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga dapat memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca umumnya dikemudian hari. Pada akhirnya kami serahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT untuk memohon taufiq dan Hidayah-Nya.

Yogyakarta, 26 Juni 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdul Dzakkir

ABSTRAK

Penafsiran Al-Qur'an saat ini memasuki era baru. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media penyebaran tafsir Al-Qur'an menjadi ciri fase ini. Perkembangan penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial bertujuan untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam merespon berbagai problem sosial yang terjadi. Salah satu *platform* yang banyak digunakan untuk menyampikan tafsiran-tafsiran di media online adalah *Website*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penafsiran ayat poligami di *website* NU Online baik yang meliputi, penafsiran ayat poligami, karakteristik penafsiran, maupun relevansi penafsiran ayat poligami dalam konteks masa kini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menyajikan berbagai macam data yang terdapat dalam *website* NU Online. Selain mengkaji bentuk penafsiran dalam *website* poligami, penelitian ini juga menekankan pada perkembangan penafsiran melalui media sosial sebagai media baru penyebaran tafsir Al-Qur'an sehingga teori media juga digunakan sebagai perangkat teoritis dalam mengkaji objek penelitian ini. Namun karena penelitian ini merupakan penelitian tafsir maka teori tafsir juga banyak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, penafsiran ayat poligami dalam *website* NU Online banyak merujuk pada pendapat ulama-ulama yang melihat poligami sebagai syariat agama yang dalam pelaksanaannya mempertimbangkan berbagai hal secara ketat. Selain itu poligami menurut media *website* NU Online dalam konteks masa kini merupakan alternatif terakhir yang peluang kebolehanannya sangat kecil. *Kedua*, Adapun karakteristik penafsiran ayat poligami dalam *website* NU Online ditinjau dari sumber penafsirannya termasuk *tafsir bil ra'yī*, karena merujuk pada Al-Qur'an, hadis, riwayat-riwayat dan kitab-kitab tafsir. Ditinjau dari cara penjelasannya menggunakan metode *bayani* karena menyajikan tafsiran secara deskriptif tanpa ada perbandingan riwayat maupun pendapat. Jika ditinjau dari keluasan penjelasan tafsir maka menggunakan metode *maudhu'i* karena hanya menjelaskan makna ayat secara global dan menjelaskan berdasarkan tema-tema tertentu. Ditinjau dari sasaran dan tertib ayat penafsiran Al-Qur'an dikategorikan ke dalam metode *ijmali* karena penafsiran sesuai urutan mushaf. *Ketiga*, penafsiran ayat poligami di media sosial *website* NU Online merupakan salah satu bukti penggunaan media sebagai metode penyebaran tafsir Al-Qur'an dalam merespon berbagai problem sosial masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan pemahaman dan kehidupan sosial budaya masyarakat. Selain itu penafsiran ayat Al-Qur'an di media sosial melahirkan bentuk tafsir baru yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat secara langsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II NU ONLINE DAN PERKEMBANGAN MEDIA PENYEBARAN TAFSIR AL-QUR'AN	21
A. Profil <i>Website</i> NU Online	21
1. Latar belakang dan moto	21
2. Visi Misi NU Online	23
3. Tim Redaksi NU Online.....	24
4. Rubrik.....	27
5. Peran dan pencapaian NU Online.....	34
B. Perkembangan Media Penyebaran Tafsir Al-Qur'an.....	34
BAB III DISKURSUS TENTANG POLIGAMI DALAM AL-QUR'AN..	42
A. Definisi Poligami	42
B. Sejarah Munculnya Poligami	43
C. Poligami Pada Zaman Rasulullah	46
D. Dasar Hukum Poligami	47

1. Al-Qur'an	47
2. Hadis.....	48
E. Diskursus Poligami Dikalangan Mufassir.....	49
1. Penafsiran yang Pro Poligami	49
2. Penafsiran yang Kontra Poligami.....	54
BAB IV PENAFSIRAN AYAT POLIGAMI DI WEBSITE NU ONLINE DAN IMPLIKASINYA PADA UMAT DAN STUDI TAFSIR MASA KINI	62
A. Karakteristik Penafsiran Ayat Poligami Dalam <i>Website</i> NU Online.....	62
1. Ditinjau dari Sumber Penafsiran	63
2. Ditinjau Dari Cara Penjelasan	65
3. Ditinjau dari keluasan penjelasan.....	67
4. Ditinjau dari sasaran dan tertib ayat	68
B. Penafsiran Ayat Poligami Dalam <i>Website</i> NU Online.....	68
C. Relevansi Penafsiran ayat poligami di <i>website</i> NU Online dalam konteks masa kini.....	72
1. Dampak penggunaan media sosial terhadap kajian tafsir Al-Qur'an. 74	
2. Kontribusi media sosial terhadap kajian tafsir Al-Qur'an dalam konteks masa kini	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kajian Al-Qur'an memasuki babak baru. Pemanfaatan berbagai media baru yang lahir dari perkembangan teknologi menjadi ciri khas dari fase ini. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh media dan didukung oleh fitur lebih canggih sangat membantu umat Islam dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudahan akses yang ditawarkan memberikan ruang bebas bagi semua kalangan dalam memahami dan mengkaji Al-Qur'an baik bagi yang memiliki otoritas ataupun tidak.¹

Kemajuan era internet seperti sekarang ini tidak hanya sebatas pentransformasian beberapa informasi dari cetak ke digital, tetapi segala ruang kajian keilmuan telah mengalami digitalisasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia. salah satunya misalnya pemanfaatan internet sebagai media dakwah yang memberikan kajian keislaman seluas-luasnya, dengan berbagai macam suguhan pilihan. Banyak media online mulai memasukkan kajian fiqih, akhlak, dan berbagai macam kajian lainnya termasuk kajian tafsir di dalamnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan umat islam bagaimana merespon dampak baik dan buruk dari perkembangan teknologi.²

¹ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur'an Weekly)" *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 2, Nomor 2, 2019: 90

² Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang

Penggunaan penafsiran di media sosial secara masif setidaknya menghadirkan dua persoalan; *pertama*, terkait dengan kompetensi mufassir, hal ini berkaitan dengan layaknya seorang untuk menafsirkan Al-Qur'an. Menjamurnya kajian Al-Qur'an di media sosial membuka ruang bagi semua orang untuk dapat menafsirkan Al-Qur'an tanpa melalui persyaratan-persyaratan seperti yang ditentukan ulama. *Kedua*, berkaitan dengan otentisitas Al-Qur'an yang rentan distorsi dan penyimpangan, karena di berbagai varian media tertentu, Al-Qur'an dikemas secara singkat salah satunya seperti dalam bentuk gambar dan lainnya.³

Nasruddin Baidan menjelaskan dalam bukunya mengenai faktor-faktor penyebab terjadi kesalahan dalam penafsiran Al-Qur'an. Baidan berargumen hal ini disebabkan kepribadian mufassir, sehingga sikap subjektif terjadi. *Pertama*, yaitu orang yang tidak ikhlas dalam beramal, maka itu artinya mencari keuntungan pribadi atau golongan yang lainnya, sikap seperti ini jelas akan menghasilkan penafsiran yang tendensius merusak tatanan yang sudah baik atau malah menimbulkan kegaduhan di tengah masyarakat. Baidan menegaskan terjadinya berbagai penyimpangan dalam penafsiran berawal dari tidak adanya keikhlasan dan ketulusan seseorang dalam penafsiran. *Kedua*, kuatnya pengaruh aliran yang mendominasi pemikiran mufassir. *Ketiga*, mufassir tidak sadar bahwa yang dikaji adalah firman Allah, bahkan menyamakannya dengan

dan Tantangan)", *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs*, Vol. 1, No. 1, tahun 2014, hlm. 15

³ Noblana Adib, "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Penafsiran Al-Qur'an" *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, no 1, 2017, hlm. 16.

kalam manusia, *Keempat*, Baidan berpendapat bahwasannya Allah akan mencabut pemahaman al- Qur'an dari mereka yang sombong.⁴

Salah satu *platform* yang banyak digunakan untuk menyampikan tafsiran-tafsiran dimedia online adalah *Website*. *Website* merupakan salah satu media komunikasi virtual untuk menyampaikan informasi. Selain dibuat dengan biaya yang relatif murah, *website* juga dapat menampilkan informasi dalam bentuk interaktif dibanding media cetak pada umumnya. Selain itu media yang digunakan juga tidak hanya komputer saja, tetapi juga dapat diakses via perangkat Mobile, Tablet, Gadget dan lainnya. *Website* juga dipandang memiliki berbagai keunggulan sebagai media publikasi kajian tafsir.

Ada banyak *website-website* yang memuat konten terkait tafsir Al-Qur'an. Diantara *website-website* tersebut adalah NU Online, muslim.or.id, muslimah.or.id, Islami.co, Yufid.com, Konsultasisyari'ah, Rumaisyho.com, almanhaj.or.id, eramuslim.com, muhammadiyah.or.id, alif.id, dalam islam.com, hidayatullah.com, radiatorodja.com, risalah muslim.id dan masih banyak *website* lainnya.

Dari *website-website* tersebut, peneliti melakukan penyaringan untuk memilih *website* yang menjadi objek penelitian yang memuat konten memadai terkait pembahasan yang akan diteliti. Dari penelusuran tersebut salah satu *website* yang memenuhi kriteria dan menjadi rujukan banyak orang adalah *website* nu.or.id atau NU Online.

⁴ Nashrudin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, (Jakarta: PT Dana Bhakti PrimaYasa, 2000), hlm. 107

Website NU Online merupakan salah satu *website* yang cukup besar dan populer di Indonesia. Dikutip dari berita ibtimes.id, NU. Online menjadi *website* dengan situs islam nomor satu berdasarkan penelusuran ranking di Alexa.⁵ Berbeda dengan Alexa.co, dikutip dari Similarweb, NU Online mendapat total kunjungan sebesar 5,32 M kunjungan dalam *websitenya* dengan durasi rata-rata waktu kunjungan 1,36 menit dengan bounce rate 83,28%, NU Online menempati posisi 21,103 dalam global internet dan posisi 407 di Indonesia dihitung dari 6 bulan ke belakang dan menjadi *website* dengan situs islam terpopuler di Indonesia.⁶

Konten yang terdapat dalam *website* NU Online sangat variatif dan dapat menarik minat para pembaca seperti warta, fragmen, seni budaya, keislaman, wawancara, kolom, khutbah, tausiyah, pesantren, do'a, ubudiyah, syariah, hikmah, ekonomi, tokoh, opini, humor, bahtsul masail, pendidikan Islam, *quote* Islami, riset keagamaan, anti *hoax*, lingkungan, tentang NU dan lain sebagainya.⁷

Penafsiran ayat poligami menjadi tema pilihan dalam penelitian ini, karena merupakan salah satu diskursus yang banyak dibahas diberbagai platform media sosial, termasuk dalam *website*. Perhatian terhadap pokok pembahasan poligami secara meluas terutama dimedia sosial merupakan bagian dari usaha merespon berbagai problem sosial yang

⁵ Alexa.co, Diakses pada 8 Maret 2023

⁶ Similar Web, Diakses pada tanggal 8 Maret 2023

⁷ Ahmad Damanhuri, "Penafsiran ayat cadar di media" Skripsi Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021, hal .48

sering terjadi akhir-akhir ini khususnya terkait dalam hal kerukunan berumah tangga.

Perdebatan seputar poligami senantiasa menarik di setiap zaman karena praktik poligami ini sudah ada berabad-abad sebelum Islam datang. Poligami sudah dikenal dan dipraktikkan oleh masyarakat di seluruh dunia. Demikian juga dalam realitas sosial masyarakat muslim, munculnya pro dan kontra poligami bermula dari hasil pemahaman terhadap QS. An-Nisa ayat 3. Dalam perkembangannya perdebatan tentang poligami di Indonesia khususnya kini berlanjut di media online. Hal ini tetap menjadi topik hangat yang selalu mengisi kajian berbagai platform media sosial, misalnya terkait perbedaan pendapat para ulama dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan poligami, adanya keyakinan sebagian masyarakat muslim tentang anjuran mengikuti sunah nabi untuk berpoligami, dan berbagai macam pandangan perihal poligami.

Salah satu perbedaan penafsiran ayat poligami di media sosial khususnya *website* yaitu penafsiran surah an-Nisa ayat 3.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبُعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَذَىٰ ۖ أَلَّا تَعْلَمُوا

Artinya: "Dan Jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya."

Ayat tersebut menjadi salah satu dalil para penafsir dalam

menjelaskan pendapatnya mengenai poligami. Salah satu *website* yang menjelaskan ayat tersebut misalnya muslim.or id. bahwa syariat berpoligami boleh dilakukan dengan memperhatikan keadilan dan kemampuan dalam melakukannya. Kemudian ia melanjutkan pendapatnya dengan mengutip salah satu ucapan Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimi yang berpendapat bahwa seorang laki-laki jika dia mampu dengan harta, badan, dan hukumnya, maka lebih utama baginya untuk menikahi dua, tiga sampai empat orang wanita jika dia mampu.⁸

Selain itu dalam *website* ini dijelaskan bahwa terdapat banyak hikmah dan manfaat agung dalam berpoligami, misalnya ketika istri sudah lanjut usia atau sakit sehingga kalau suami tidak poligami maka akan mengawatirkan dia tidak bisa menjaga kehormatan dirinya, atau jika suami istri sudah dianugerahi banyak keturunan sehingga kalau dia harus menceraikan istrinya, dia merasa berat berpisah dengan anak-anaknya, dan dia takut terjerumus dalam perbuatan zina, maka masalah ini tidak akan bisa terselesaikan kecuali dengan poligami. Poligami juga menjadi solusi bagi suami yang sering bepergian agar tetap bisa menjaga kehormatan dirinya, dan termasuk hikmah agung dari berpoligami adalah seorang istri memiliki kesempatan lebih besar untuk menuntut ilmu, membaca Al-Qur'an dan mengurus rumahnya dengan baik, ketika suaminya sedang berada di rumah istrinya yang lain. Kesempatan seperti ini umumnya tidak

⁸ Abdullah Taslim, "poligami, bukti keadilan hukum Allah" dalam Muslim.or id, diakses tanggal 20 Maret 2023.

didapatkan oleh istri yang suaminya tidak berpoligami.⁹

Berbeda dengan Muslim.or id, *website* NU Online dalam menafsirkan ayat tentang poligami, selain mengkaji teks juga memperhatikan konteks sosio historis dari ayat tersebut sehingga bentuk penafsiran yang hadir berbeda dengan muslim or.id. munculnya beragam perbedaan dalam penafsiran ini tentunya menarik untuk diteliti mengingat *website* ini menjadi salah satu platform rujukan bagi yang ingin mempelajari agama.

Dengan adanya *website* sebagai media baru kajian tafsir di media online, maka memerlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai kajian tafsir pada *website* yang lebih spesifik khususnya dalam hal syariat poligami yang menjadi objek penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penafsiran dalam *website* NU Online?
2. Bagaimana penafsiran ayat poligami di media Online *website* NU Online?
3. Bagaimana relevansi penafsiran poligami di *website* NU Online dalam konteks masa kini?

⁹ Abdullah Taslim, "poligami, bukti keadilan hukum Allah" dalam Muslim.or id, diakses tanggal 20 Maret 2023.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik penafsiran ayat poligami di media Online
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat poligami di media online *website* NU Online
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran ayat poligami di situs NU Online dengan konteks kekinian.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur tentang dinamika tafsir kontemporer yang sedang berkembang di media sosial.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Tafsir media online khususnya *website* masih kurang. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang senada dengan tema poligami yang penulis temukan. diantaranya:

Pertama, sebuah buku yang berjudul "*Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*" karya Nadirsyah Hosen. Buku ini terbit tahun 2017 lalu ketika media sosial khususnya Facebook sedang ramai-ramainya pembahasan tafsir yang asal-asalan tanpa referensi yang jelas. Gus Nadir, sapaan akrab Nadirsyah Hosen, memberikan tanggapannya melihat fenomena tersebut melalui

sebuah karya buku. Gus Nadir menjelaskan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang ramai di medsos dengan merujuk tafsir-tafsir karya ulama terdahulu.¹⁰

Kedua, buku karangan Siti Musdah Mulia yang berjudul "*Pandangan Islam Tentang Poligami*". Dalam buku tersebut, Siti Musdah Mulia banyak mengulas tentang tema poligami dalam Islam secara global. Mulai dari sejarah pra Islam hingga pasca Islam. Siti Musdah Mulia mengatakan bahwa sekalipun Al-Qur'an membolehkan poligami tetapi sekaligus merupakan ancaman bagi para pelakunya. Selain itu Siti Musdah Mulia mengatakan bahwa aspek negatif poligami lebih besar daripada aspek positifnya. Namun demikian buku ini banyak yang mengkritik karena tidak tepat Islam menggugat poligami, seharusnya Siti Musdah Mulia Menggugat Poligami, bukan Islam.¹¹

Ketiga, tulisan Fadhli Lukman dalam jurnal yang berjudul "*Tafsir Sosial Media di Indonesia*", dalam tulisannya ia mengkaji tentang watak dan karakteristik tafsir media sosial yang fokus pada *Facebook*. Dari penelusurannya terhadap tafsir al-Quran yang ditulis oleh beberapa akun facebook, kemudian ia membagi karakteristik tafsir media sosial di Indonesia kedalam tiga kecenderungan yaitu kecenderungan tekstual,

¹⁰ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, (Sleman: Bunyan, 2017)

¹¹ Musdah Mulia, *Pandangan Islam tentang Poligami (Lembaga Agama dan Gender dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan Asia Foundation 1999)*.

kecenderungan kontekstual dan tafsir ‘ilmi.¹²

Selanjutnya tesis Nafisatuzzahro mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir”*. Dalam tesisnya tersebut, Nafisatuzzahro memfokuskan penelitiannya terhadap kajian tafsir di 8 YouTube. Penelitian tersebut menekankan pada aspek audiovisual yang disediakan oleh YouTube. Nafisatuzzahro memandang kajian tafsir di dunia baru merupakan fenomena baru dalam ranah studi keislaman. Tidak hanya itu, dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang dinamika kajian tafsir di dunia maya.¹³

Selanjutnya, tesis yang ditulis oleh Andi Raita Umairah Syarif mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *“Dimensi Toleransi pesan Al-Qur’an di Media sosial Indonesia”*. Dalam tesisnya, ia menganalisis penafsiran Al-Qur’an di chanel yutub ustad Firanda Andirja, Buya Yahya, dan Abdullah Zaen, dengan menganalisis penafsiran ketiga tokoh terhadap ayat toleransi dimensi akidah. Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa umat islam harus berpegang teguh pada prinsip keyakinan islam tanpa mencampurbaurkan dengan keyakinan yang lain. sementara itu dalam islam konsep toleransi mengedepankan humanisme dengan menghindari diri dari perilaku

¹² Fadhli Lukman, “Tafsir Sosial Media di Indonesia” *Nun*, Vol.2, No.2, 2016

¹³ Nafisatuzzahro “Tafsir Al-Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur’an di YouTube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an dan Tafsir”, Tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

yang dapat menyakiti orang lain. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa konsep toleransi menunjuk rasa hormat terhadap kemanusiaan yang hakiki dalam diri setiap orang.¹⁴

Selanjutnya jurnal yang berjudul “*Digitalisasi Al-Qur’an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*” ditulis oleh Muhammad Fanji Ramdhoni. Penelitian ini membahas tentang digitalisasi Al-Qur’an dan tafsir di Indonesia dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun dari hasil penelitian ini yaitu, kesakralan mushaf Al-Qur’an yang awalnya ketika ingin menyentuhnya saja dalam etikanya memerlukan berwudhu, namun setelah menjadi sebuah perangkat lunak menjadi hilang kesakralannya. Selain itu perkembangan teknologi saat ini memberi ruang kepada semua orang untuk menafsirkan Al-Qur’an baik bagi yang memiliki kapasitas maupun tidak, sehingga menurut hasil penelitian ini tafsir di media sosial menjadi kabur dan syarat akan kekeliruan makna.¹⁵

Dari beberapa sumber yang dipaparkan tersebut, belum ada penelitian yang mengkaji tentang penafsiran ayat-ayat poligami dalam media online, khususnya perspektif *website* NU Online sehingga penulis tertarik mengkaji secara lebih spesifik agar menemukan konsep baru tentang penafsiran ayat poligami di *website*.

¹⁴ Andi Raita Umairah, “Dimensi toleransi pesan Al-Qur’an di media social Indonesia” Tesis Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2021)

¹⁵ Mubarak, Muhamad Fajar & Romdhoni, Muhamad Fanji, “Digitalisasi Al-Qur’an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia” ,*Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 1. pp. 110-114

E. Kerangka Teori

Penelitian ini memfokuskan kajian pada penafsiran ayat poligami dimedia sosial *website*. Karena media *website* atau media online merupakan objek baru dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori media. Selain teori media juga akan digunakan teori tafsir mengingat objek yang dikaji adalah tafsir.

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori media Marshall McLuhan. Teori ini banyak membahas tentang hubungan teknologi, media dan masyarakat. McLuhan menjelaskan bagaimana efek teknologi komunikasi terhadap perkembangan dan pembentukan pikiran manusia. Lebih lanjut McLuhan menjelaskan bahwa teknologi awalnya diciptakan manusia untuk membantu kehidupan manusia, akan tetapi dalam perkembangannya teknologi menciptakan kembali diri manusia baik dalam pikiran maupun dalam tindakannya.¹⁶ Hal ini dapat diperhatikan dalam kehidupan manusia saat ini yang sangat dipengaruhi oleh teknologi baik dalam perilaku positif maupun negatif.

Teori McLuhan pada intinya menjelaskan perubahan yang diakibatkan oleh teknologi komunikasi dalam tatanan budaya maupun sosial. Perubahan tersebut mencakup hal positif dan negatif yang semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini. Istilah yang digunakan

¹⁶ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Terj. Mohammad Yunus Hamdan, (Jakarta, Salemba Humanika, 2009) hal. 259

dalam menyebutkan teori tersebut ialah *Techological Determinism* (Determinasi Teknologi).¹⁷

Deteminasi Teknologi berpendapat bahwa segala perubahan ekonomi, kultur, social dan politik secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran teknologi. Media memiliki kemampuan yang sangat besar dalam mempengaruhi dan membentuk pandangan manusia terhadap dunia. Banyak dari perilaku manusia saat ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap teknologi yang ada.

Selain gagasan determinasi Teknologi, McLuhan juga meemiliki gagasan terkait media baru, diantaranya, *Global Village*, *The Extension Of Man*, dan *The medium is The Message. Medium Is The message* memiliki maksud bahwa media sebagai alat transformasi pengalaman manusia tentang diri dan masyarakat akan tetapi pengaruh dari transmisi ini lebih penting daripada muatan misi dan pesan yang ingin disampaikan dalam konten tersebut. Dengan demikian menggunkan media sebagai alat transmisi lebih penting dari pada memahami maksud dari pesan yang disampaikan dari media tersebut. Hal ini tentunya dapat digunakan untuk melihat media sosial sebagai sebuah media yang memiliki pengaruh signifikan dalam dunia tafsir khususnya dalam perkembangan media saat ini.

Media sebagai Extension of Man yaitu media sebagai perpanjangan manusia. Media memiliki peran dalam meneruskan isu atau

¹⁷ Morisan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2013) hal. 30

peristiwa yang terjadi dimasyarakat. Segala bentuk perkembangan informasi di masyarakat dapat diketahui melalui media dan hal ini secara cepat menyebar dalam kehidupan masyarakat. Media diibaratkan sebagai perpanjangan dari berbagai macam indra dalam tubuh manusia dalam merespon berbagai perkembangan isu atau informasi yang sedang beredar dalam masyarakat. Oleh karenanya, McLuhan berpendapat bahwa sangat sulit mencari manusia yang terbebas dari pengaruh media, karena control perkembangan dan sejarah manusia saat ini ada di teknologi.¹⁸ *Gagasan Extension Of Man* tentunya juga bisa menjelaskan bagaimana gambaran transformasi tafsir dari dunia nyata ke media masa.

Perkembangan media yang sangat pesat dengan kemampuan mempengaruhi pandangan dan pikiran sehingga menghasilkan penyatuan gagasan disebut McLuhan sebagai *Global Village*. Gagasan ini menjelaskan bahwa media akan mampu melahirkan sistem sosial yang baru ketika media elektronik secara bersama mengikat seluruh dunia dalam sistem politik, social dan kultural yang besar.¹⁹ Hal ini tentunya menyebabkan media mampu menyatukan dunia kedalam sebuah tatanan dunia popular dan global, sehingga kedekatan akan didorong oleh media secara bersamaan yang membentuk penyatuan yang disebut dengan *Global Village*.

Dengan demikian, bentuk tafsir Al-Qur'an di media tentunya akan

¹⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Masa....*, hlm. 31-32

¹⁹ Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa....*, hlm 237

mampu menghubungkan berbagai pengguna satu dengan yang lain sehingga melahirkan lingkungan yang baru yang berbeda dengan kajian tafsir al-Qur'an yang telah ada sebelumnya. Dengan menggunakan gagasan *Global Village* akan mampu mengkaji bagaimana terbentuknya lingkungan baru sebagai akibat dari perkembangan media sosial.

Selain gagasan tentang media, McLuhan juga membagi media kedalam empat waktu,²⁰ yaitu:

1. Era Kesukuan

Sebagai era awal, pada periode ini manusia masih menggunakan berbagai macam indra dalam berinteraksi dengan manusia dengan alam. Pada masa ini kebudayaan manusia sangat berorientasi pada pendengaran dan berkomunikasi lebih mengandalkan telinga sebagai alat pendengaran.

2. Era Tulisan

Pada era ini ditandai dengan munculnya abjad sehingga indra mata memiliki peran penting dalam media komunikasi. Selain itu pada era ini perkembangan tulisan menjadi sebuah alat komunikasi baru yang dapat dipertanggungjawabkan dan mampu disebarkan sehingga dikonsumsi banyak orang. Selain itu pada era ini masyarakat sudah mulai terlepas dari kelompok kesukuan dan mengarah ke lingkungan yang lebih privat.

3. Era Cetak

²⁰ Morissan, *Teori Komunikasi Masa...*, hlm. 32-36

Penemuan mesin cetak menjadi awal munculnya revolusi industry. Pada era cetak banyak buku yang disalin dan disebarakan sehingga tulisan yang dulu terbatas bisa diperbanyak dan dikonsumsi oleh khalayak. Hal ini tentunya dominasi indera penglihatan semakin luas dibandingkan dengan era tulisan. Akan tetapi dampak dari era cetak ini kehidupan masyarakat sudah mulai mengarah pada sikap individualisme atau terisolasi dari lingkungan masyarakat.

4. Era Elektronik.

Perkembangan pada era elektronik memberikan ruang baru dan terbuka bagi seluruh masyarakat.²¹ Persebaran informasi secara cepat serta interaksi baru yang tidak bisa dilakukan pada era sebelumnya menjadi ciri khas pada era elektronik. Pergeseran media cetak ke media elektronik menimbulkan pergeseran baru yang disebut oleh McLuhan sebagai *Global Village*. Media elektronik tentunya bisa melampaui batas-batas yang tidak dapat dijangkau pada era sebelumnya, dan elektronik menjadikan manusia merasa memiliki bagian yang lebih besar dari dirinya.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari

²¹ Stanley J. Baran dan Dennis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, terj. Afianto Daud dan Putri Evi Izzati, (Jakarta, Salemba Humanika, 2020) hlm. 271

²² Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi.....*, hlm .421

penelitian kepustakaan yang bersumber dari *website*, buku yang berkaitan dengan judul yang sedang dikaji.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan data dan memberikan pengertian tentang poligami serta penafsiran atas ayat yang membahas poligami.

3. Sumber Data

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan dimaksud. Oleh karena itu sumber data akan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sumber Primer: Tafsiran ayat Poligami dalam *Website* NU Online. Adapun penelitian ini akan membahas artikel yang berisi penafsiran ayat-ayat poligami dalam *website* NU Online Untuk membatasi penelitian maka artikel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel tentang tafsir ayat yang berkaitan dengan poligami yang berada di rubrik tafsir di *website* NU Online.

Selain itu terdapat 23 artikel tentang poligami yang diterbitkan dalam *website* NU Online yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015-2023. Akan tetapi tidak semua membahas terkait penafsiran ayat poligami, hanya saja membahas isu-isu

yang berkaitan dengan poligami dalam berbagai perspektif, misalnya poligami dengan realitas sosial, ekonomi, kebijakan-kebijakan pemerintah tentang poligami, poligami ditinjau dari berbagai sudut pandang dan berbagai pembahasan lainnya.

b. Sumber Sekunder: Buku-buku, Artikel, Kamus, dan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang dikaji.

4. Teknik Pengolahan Data

Selanjutnya data-data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif, yakni memperhatikan dan mencermati data secara mendalam dengan menggunakan metode induktif dan deduktif untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat mengenai masalah yang dibahas. Metode deskriptif juga diperlukan untuk mengolah data-data tersebut, yakni dengan mendeskripsikan data dan diikuti dengan analisis dan interpretasi terhadapnya.²³

Adapun metode yang digunakan sebagai alat pengolahan data adalah metode tafsir maudhu'i atau tematik. Lebih tepatnya tafsir tematik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tematik konseptual, yakni riset terhadap konsep tertentu yang secara eksplisit konsep tersebut tidak disebutkan dalam al-Quran, tetapi secara substansial ide mengenai konsep tersebut ada dalam al-Quran.²⁴

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 62.

²⁴ Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Sebuah Pengantar*, (Jakarta:

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh pembahasan yang komprehensif, argumentatif dan spesifik, maka diperlukan penyusunan sistematika dalam bentuk bab-bab yang korelatif dengan isi. Pada bab pertama yang merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah sebagai uraian singkat tentang fenomena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni menyangkut penafsiran ayat-ayat poligami di media sosial khususnya *website*. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai tahap pembuktian orisinalitas penelitian, dan metode penelitian yang digunakan sebagai arahan dan pedoman dalam sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang profil *website* NU Online, rubrik dari *website* dan tim redaksi dari *website* serta membahas secara umum tentang perkembangan media penyebaran tafsir Al-Qur'an dan penjelasan dari teori derminasi McLuhan.

Bab ketiga, membahas tentang diskursus tentang poligami dalam Al-Qur'an yang meliputi pengertian poligami, sejarah munculnya poligami, poligami pada zaman Rasulullah, dasar hukum poligami dan diskursus poligami dikalangan mufasir.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian dari penafsiran ayat poligami di media online atau *website*, karakteristik penfasiran ayat poligami dalam *website* NU Online, serta relevansi penafsiran ayat

poligami di *Website* NU Online dalam konteks masa kini.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah tentang penafsiran ayat poligami dimedia onlie *website* NU Online, karakteristik tafsiran, dan relevansi penafsiran ayat poligami dengan konteks saat ini.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang tafsir ayat poligami dalam Al-Qur'an di media *website* NU Online, penulis berkesimpulan sebagai berikut:

Penafsiran ayat poligami dalam *website* NU Online tidak bisa dipisahkan dari konteks turunnya ayat. *Website* NU Online dalam menafsirkan ayat tentang poligami cenderung pada pendapat para ulama yang membolehkan poligami dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara ketat. Misalnya keadilan, kemampuan finansial dan keadaan darurat yang dibenarkan oleh agama. Selain itu *website* NU Online menjelaskan bahwa penafsiran tentang kebolehan menikahi banyak istri merupakan kekeliruan dalam memahami maksud ayat tersebut, karena *website* NU Online berpendapat bahwa hukum menikah dalam ayat tersebut jika tidak terpenuhi syaratnya maka bukanlah sunah apalagi wajib

Adapun karakteristik tafsir ayat poligami di media *website* NU Online: Ditinjau dari sumber penafsirannya tafsir di *website* NU Online menggunakan penafsiran *bil ra'yi* karena dalam penafsirannya menggunakan ayat Al-Qur'an, hadis, riwayat-riwayat dan kitab-kitab tafsir. Jika ditinjau dari cara penjelasannya menggunakan metode bayani karena menjelaskan tafsir ayat secara deskriptif tanpa ada perbandingan riwayat atau pendapat. Ditinjau dari keluasan penjelasan tafsir di *Website*

NU Online menggunakan metode *maudhu'i* karena hanya menjelaskan makna ayat secara global, tidak mendalam atau spesifik berdasarkan tema-tema tertentu. Ditinjau dari sasaran dan tertib ayat penafsiran Al-Qur'an di *website* NU Online dikategorikan kedalam metode *tahlily*.

Relevansi penafsiran ayat poligami dalam *website* NU Online dengan konteks kekinian yaitu penafsiran dalam *website* tersebut lebih cenderung pada pendapat ulama tafsir kontemporer yang menjelaskan bahwa konteks poligami pada saat ini merupakan syariat agama yang dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan konsep keadilan yang sangat ketat. Keadaan wanita saat ini yang berbeda dengan konteks wanita pada masa Rasulullah menjadi bahan pertimbangan. Penafsiran ayat tersebut juga lebih mengarah pada penghormatan kepada harkat dan martabat wanita. Poligami menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan dengan memperhatikan konteks keadilan. Namun lebih lanjut *website* NU Online menjelaskan bahwa keadilan merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan. Dengan demikian konsep poligami menjadi hal yang dekat dengan konsep ketidak-adilan, sehingga mencukupkan diri dengan satu istri merupakan hal yang terbaik bagi laki-laki.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, menurut penulis kajian tafsir di media sosial khususnya *website* memerlukan perhatian khusus, karena umat islam banyak yang mengakses informasi tentang keagamaan lewat sosial

media, terutama *website*. Para cendekiawan muslim hendaknya mengambil peran dalam memberikan ilmu keagamaan melalui media sosial. Kajian terhadap berbagai permasalahan sosial yang sering kali menjadi perdebatan dikalangan masyarakat hendaknya dijelaskan secara masif. Selain itu pengelolaan *website* seperti NU Online harus bisa ditingkatkan, karena sebagai salah satu rujukan umat islam dalam menjawab berbagai problem keagamaan maupun sosial. Selain itu perkembangan media sosial saat ini memberikan akses seluas luasnya terhadap berbagai informasi. Akibatnya banyak informasi yang tidak memiliki dasar dan landasan kebenaran. Tidak terkecuali dalam konteks keagamaan atau penafsiran Al-Qur'an. Oleh karenanya, pemanfaat media online sebagai media penyebaran tafsir oleh para ahlinya menjadi salah satu harapan besar kaum muslimin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014)
- Ahmad Damanhuri, "*Penafsiran ayat cadar di media*" Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah, 2021
- Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy, Mishr: Syarikah wa Maktabah Musthafa Albaba al-Halbiy*, 1946, juz 4, cet. 1
- Andi Raita Umairah, "*Dimensi toleransi pesan Al-Qur'an di media social Indonesia*" Tesis
- Asef Saifudin, "Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban", *Jurnal Meditor*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2008)
- Fadhli Lukman, "*Tafsir Sosial Media di Indonesia*" Nun, Vol.2, No.2, 2016
- Moh. Azwar Hairul, "*Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur'an Weekly)*" *Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 2, Nomor 2, (2019)
- Morisan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2013)
- Murniaty Sirajuddin, "*Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*", *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs* (Vol. 1, No. 1, tahun 2014)
- Mubarok, Muhamad Fajar & Romdhoni, Muhamad Fanji. (2021). *Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 1.

- Muhammad Ali-As-Shabuny, "*Rawai al-Bayan Tafsir ayat al-ahkam min alQur'an*", juz 1
- Muhammad Husain ath-Thabathabaiy, *Al-Mizan fi Tafsîr Al-Qur'an*, Beirut: Muasasat al-Alamiy li al-Mathbi,at, 1991, juz 4,
- Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran di Indonesia", Nun, Vol. 6, No. 2 (2020)
- Muhammad Sayyid Thanthawiy, *At-Tafsir al-Wasîth li Al-Qur'an al-Karim...*, juz 3
- Musdah Mulia, *Pandangan Islam tentang Poligami* (Lembaga Agama dan Gender dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan Asia Foundation 1999).
- M Quraish Shihab' *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat Al-Qur'an*, Tangerang, Lentera hati
- M. Ridlwan Nasir, *Memahami Al-Qur'an Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin*, Surabaya Imtiyaz, 2011,
- Nafisatuzzahro, "*Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir*", Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, (Sleman: Bunyan, 2017).
- Nashrudin Baidan, *Rekontruksi Ilmu Tafsir*, (Jakarta: PT Dana Bhakti PrimaYasa, 2000)
- Noblana Adib, "Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Pefasiran Al-Qur'an" *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, no 1, (2017),
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta, rajawali pres, 2012)
Oktaviani, *Pesan dakwah melalui media online: analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam rubrik Bahtsul Masail Situs www. nu. or. Id*,

Desertasi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Mizan, 1994)

Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014),

Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Siber Media*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2016)

Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Terj. Mohammad Yunus Hamdan, (Jakarta, Salemba Humanika, 2009)

Stanley J. Baran dan Dennis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, terj. Afrianto Daud dan Putri Evi Izzati, (Jakarta, Salemba Humanika, 2020)

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang, (Pustaka Rizki Putra) 2000,

Alexa.co, Diakses pada 29 November 2022
<https://www.alexac.com/siteinfo/nu.or.id>

Muslim.or id, diakses pada 20 Januari 2023. <https://muslim.or.id/1916-poligami-bukti-keadilan-hukum-allah.html>

Similar Web, Diakses pada tanggal 29 November 2022
<https://www.similarweb.com/website/nu.or.id/?competitors>

website NU Online, dalam website nu.or.id, diakses tanggal 27 maret 2023